

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Locus of Control terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Desi Yusnanda Sari^{1*}, Efendi Napitupulu², Suhartono¹

¹Universitas Terbuka, Jl. Bromo No. 29, Medan, Sumatera Utara, 20228, Indonesia

²Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, 20221, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: desiyusnand@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v5.i11.2025.10

Riwayat artikel

Diajukan: 1 September 2025

Direvisi: 10 Oktober 2025

Diterima: 10 Oktober 2025

Diterbitkan: 12 Oktober 2025

Kata kunci

Hasil belajar

Locus of control

Model PjBl

PPKn

Sekolah dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) terhadap hasil belajar PPKn siswa, pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar PPKn, dan interaksi keduanya pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan membandingkan pembelajaran PjBl dan direct instruction. Sampel dipilih secara random sampling yaitu siswa kelas V sekolah dasar di salah satu sekolah dasar di Labuhan Ruku sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakukan dengan menggunakan ANAVA 2x2 untuk menguji perbedaan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan PjBl memperoleh skor rata-rata sebesar 92,00, lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan direct instruction yang hanya mencapai rata-rata sebesar 85,84. Sementara itu, siswa dengan *locus of control* internal memperoleh rata-rata sebesar 91,41, lebih tinggi daripada siswa dengan *locus of control* eksternal sebesar 86,00. Berdasarkan uji ANAVA 2x2 diperoleh nilai sig = 0,007 < 0,05 yang membuktikan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan *locus of control* dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

1. Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai cara, di antaranya pembaruan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta pengembangan metode mengajar yang inovatif sebagai bentuk peningkatan kualitas belajar siswa. Semua upaya tersebut diharapkan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Hilgard dan Bower (2010), belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari peningkatan mutu pendidikan termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Mariskhantari et al. (2022), tujuan utama pelajaran PPKn adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu mengelola pembelajaran PPKn dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru juga wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Kusmini, 2021). Peningkatan mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan strategi belajar yang tepat. Menurut Arinanda et al. (2021), hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat karena motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan demikian, guru perlu merancang model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Dhika et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SD Negeri pada Kecamatan Talawi, ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar guru kurang bervariasi dalam memilih model pembelajaran. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional, khususnya metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi. Wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa penyampaian materi PPKn lebih sering menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat aktif. Akibatnya, hasil belajar PPKn siswa kelas V SD di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 (Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa UPT SD Negeri Kec. Talawi). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-*

centered). Guru perlu melakukan perubahan agar siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna (Yusrizal & Pulungan, 2021b, 2021a).

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Sonia (2021), PjBL merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme, di mana siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam ketika secara aktif membangun pengetahuannya melalui aktivitas proyek. Alhayat et al. (2023) menambahkan bahwa PjBL melibatkan kegiatan proyek individu maupun kelompok yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan produk nyata yang dapat dipresentasikan. Selanjutnya, Nurhadiyah et al. (2021) menjelaskan bahwa PjBL berupaya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, teknologi, serta permasalahan sehari-hari yang akrab dengan siswa. Dengan demikian, model ini sangat relevan diterapkan pada pembelajaran PPKn yang menekankan keterlibatan siswa dalam memahami nilai, sikap, dan praktik kewarganegaraan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa PjBL memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kolaboratif dalam menghasilkan produk yang bermakna, sejalan dengan karakteristik PPKn yang menekankan partisipasi dan tanggung jawab sosial.

Pelaksanaan PjBL juga dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik. Menurut Sukmana et al. (2021), media pembelajaran merupakan sarana penting yang memudahkan penyampaian pesan pembelajaran. Salah satu bentuknya adalah video pembelajaran interaktif yang dapat membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Penerapan PjBL dengan dukungan media video membantu siswa terlibat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebanggaan, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti *locus of control*. Menurut Robbins (2009), *locus of control* adalah sejauh mana individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan nasib mereka sendiri. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa hasil yang mereka peroleh bergantung pada usaha pribadi, sedangkan individu dengan *external locus of control* meyakini bahwa hasil ditentukan oleh faktor luar seperti keberuntungan atau nasib. Yunita dan Rahayu (2021) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan variabel kepribadian yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan perilaku dan hasil kerja. Individu dengan pengendalian internal cenderung memiliki motivasi dan tanggung jawab tinggi, sedangkan individu dengan pengendalian eksternal lebih bergantung pada lingkungan. Dalam konteks pembelajaran, siswa dengan *internal locus of control* biasanya menunjukkan hasil akademik yang lebih baik karena mereka aktif mencari solusi dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar. Kim (2021) menemukan bahwa PjBL efektif dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Biazus dan Mahtari (2022) menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat signifikan setelah penerapan PjBL ($n\text{-gain} = 0.47$; $p < 0.05$). Guo et al. (2020) menegaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan perilaku di pendidikan tinggi. Penelitian Tseng et al. (2013) serta Baran et al. (2021) juga membuktikan bahwa PjBL-STEM dapat meningkatkan sikap positif, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan abad ke-21 siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi serta pada bidang sains atau STEM, bukan pada konteks pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh *Project Based Learning* dengan mempertimbangkan faktor kepribadian seperti *locus of control* terhadap hasil belajar PPKn masih sangat terbatas. Padahal, aspek kepribadian siswa berpotensi menjadi variabel penting yang memoderasi efektivitas suatu model pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V sekolah dasar, menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar PPKn siswa, serta menganalisis interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan *locus of control* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran PPKn yang inovatif, berorientasi pada karakter, dan mampu menumbuhkan tanggung jawab belajar siswa sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri di salah satu kecamatan di Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik siswa serta kemudahan koordinasi dengan pihak sekolah. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V dari kedua sekolah tersebut dengan jumlah total 73 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, yaitu dengan mengundi kelas untuk menentukan kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol. Hasil pengundian menetapkan satu kelas sebagai kelompok yang diajar dengan model pembelajaran PjBL dan satu kelas lainnya sebagai kelompok yang diajar dengan pembelajaran langsung.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas tes hasil belajar PPKn dan angket locus of control. Tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kurikulum, meliputi ranah pengetahuan dan pemahaman konsep PPKn. Sementara itu, angket locus of control disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dari teori Rotter (1966), yang mencakup persepsi terhadap kontrol diri, tanggung jawab terhadap hasil, serta keyakinan terhadap pengaruh faktor eksternal. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan meminta penilaian tiga ahli yang terdiri atas dosen pendidikan dasar dan guru PPKn. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir dinilai layak dan sesuai dengan indikator yang diukur. Selanjutnya dilakukan uji validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan program statistik, di mana butir yang memiliki nilai koefisien korelasi (r) $\geq 0,30$ dinyatakan valid. Hasil uji validitas empiris disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Instrumen	Jumlah Butir	Butir Valid	Rentang Nilai rHitung	Keterangan
1	Tes Hasil Belajar PPKn	25	22	0,32 - 0,81	Valid
2	Angket Locus of Control	30	26	0,34 - 0,79	Valid

Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,89 untuk tes hasil belajar dan 0,87 untuk angket locus of control, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen	Jumlah Butir Valid	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas
1	Tes Hasil Belajar PPKn	22	0,89	Sangat Reliabel
2	Angket Locus of Control	26	0,87	Sangat Reliabel

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menguji pengaruh utama dan interaksi antara model pembelajaran dengan locus of control terhadap hasil belajar siswa. Apabila hasil uji menunjukkan adanya interaksi yang signifikan, maka dilanjutkan dengan uji lanjut (post hoc) menggunakan metode Scheffé untuk mengetahui perbedaan antar kelompok secara lebih spesifik. Melalui desain faktorial 2x2 instrumen yang valid dan reliabel, serta analisis statistik yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang akurat tentang pengaruh model pembelajaran PjBL dan locus of control terhadap hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Setelah perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PjBL) pada kelas eksperimen dan *Direct Instruction* pada kelas kontrol, peneliti memberikan tes hasil belajar PPKn kepada seluruh siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui capaian belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sesuai model yang diterapkan. Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian dikelompokkan berdasarkan model pembelajaran dan jenis *Locus of Control* (internal dan eksternal). Hal ini dilakukan untuk melihat secara rinci bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan serta kecenderungan *Locus of Control* yang dimiliki masing-masing siswa. Secara umum hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada siswa locus internal maupun eksternal. Rincian data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar PPKn Berdasarkan Model Pembelajaran dan Locus of Control

No	Model Pembelajaran	Locus Internal	Locus Eksternal	Rata-rata
1	Project Based Learning	92,07	91,90	92
2	<i>Direct Instruction</i>	90,58	81,46	85,84

Tabel 3 memperlihatkan rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan model pembelajaran dan *Locus of Control*. Data menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model Project Based Learning (PjBL) memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model *Direct Instruction*. Pada PjBL, siswa dengan *Locus of Control* internal mencapai rata-rata 92,07, sedangkan locus eksternal 91,90, dengan rata-rata keseluruhan 92,00. Selisih nilai antara locus internal dan eksternal pada model PjBL hanya 0,17, yang

berarti model ini efektif untuk kedua tipe *Locus of Control*. Sementara itu, pada *Direct Instruction*, siswa dengan locus internal meraih nilai rata-rata 90,58, sedangkan locus eksternal hanya 81,46, dengan rata-rata keseluruhan 85,84. Perbedaan rata-rata yang cukup besar, yaitu hampir 9 poin, antara siswa internal dan eksternal dalam *Direct Instruction* menunjukkan bahwa model ini kurang dapat mengakomodasi perbedaan *Locus of Control*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model PjBL lebih unggul karena mampu memberikan hasil belajar yang tinggi sekaligus merata bagi siswa dengan karakter locus yang berbeda.

3.2. Uji Prasyarat

3.2.1. Uji Normalitas

Untuk pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik kolgomorov-smirnov. Uji normalitas data post-tes secara keseluruhan dapat dikemukakan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data Menggunakan Model dan *Locus of Control*

No	Kelompok	p	Asymp. Sig (P)	Keterangan
1.	Hasil belajar siswa menggunakan model PjBL	0,05	0,698	Normal
2.	Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran direct intruction	0,05	0,808	Normal
3.	Hasil belajar siswa memiliki <i>Locus of Control</i> internal	0,05	1,066	Normal
4.	Hasil belajar siswa memiliki <i>Locus of Control</i> eksternal	0,05	0,606	Normal
5.	Hasil belajar siswa menggunakan model PjBL dengan <i>Locus of Control</i> tinggi	0,05	0,729	Normal
6.	Hasil belajar siswa menggunakan model PjBL dengan <i>Locus of Control</i> rendah	0,05	0,662	Normal
7.	Hasil belajar siswa pembelajaran direct intruction dengan <i>Locus of Control</i> tinggi	0,05	0,750	Normal
8.	Hasil belajar siswa pembelajaran direct intruction dengan <i>Locus of Control</i> rendah	0,05	0,562	Normal

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa berdasarkan model pembelajaran dan *Locus of Control* keseluruhan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai $p > \text{sig.}\alpha=0,05$ sehingga keseluruhan data adalah berdistribusi normal.

3.2.2. Uji Homogenitas

Untuk Uji homogenitas dimaksudkan adalah mengetahui perbedaan varians data masing-masing kelas. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 2,755$ dan $X^2_{tabel} = 7,815$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dk = 3. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Dengan demikian penggunaan teknik analisis varians telah terpenuhi.

3.3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data penelitian dapat dikemukakan pada Tabel 5. Berdasarkan hasil tabulasi data diketahui bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan model PjBL memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 92,00, sedangkan hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pembelajaran direct intruction memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 85,84. Hasil perhitungan dengan uji Anava 2x2 diketahui harga $\text{sig}=0,000$. Karena hasil hitung $\text{sig}=0,000 < \text{sig}=0,05$, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model PjBL memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran direct intruction teruji kebenarannya.

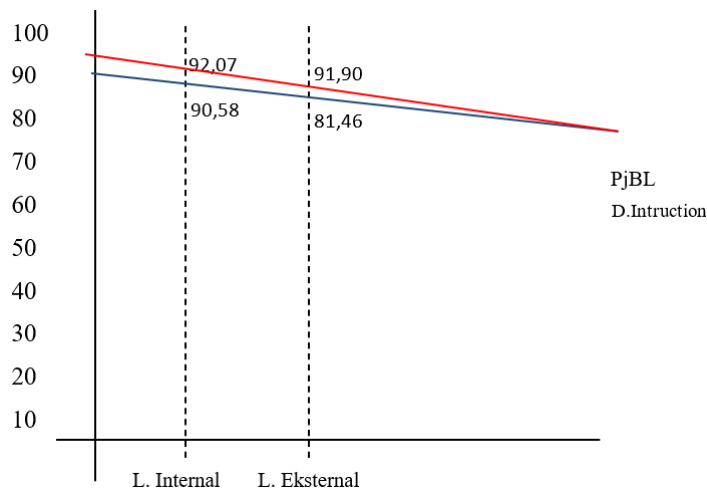
Tabel 5. Output SPSS Hasil Uji Anava 2x2

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	993,699a	3	331,233	10,837	0,000
Intercept	387688,189	1	387688,189	1,26804	0,000
Model	434,748	1	434,748	14,224	0,000
Locus	263,902	1	263,902	8,634	0,005
Model * Locus	245,300	1	245,300	8,026	0,007
Error	1405,981	46	30,565		
Total	397738,000	50			
Corrected Total	2399,680	49			

a. R Squared = ,414 (Adjusted R Squared = ,376)

Berdasarkan hasil tabulasi data dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki *Locus of Control* internal memperoleh nilai rata-rata hasil belajar PPKn sebesar 91,41, sedangkan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki *Locus of Control* eksternal memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,00. Hasil perhitungan dengan uji Anava 2x2 diketahui harga sig=0,005. Karena hasil hitung sig=0,005<sig=0,05, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok siswa yang memiliki *Locus of Control* internal memperoleh hasil belajar PPKn lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar memiliki *Locus of Control* eksternal teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil uji Anava 2x2 diketahui bahwa diketahui harga sig=0,007. Karena hasil hitung sig=0,007<sig=0,05 maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan *Locus of Control* dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa teruji kebenarannya. Untuk melihat dengan jelas hasil analisis menggunakan Anava yang menunjukkan adanya interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan *Locus of Control* dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa dapat ditunjukkan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Pola Garis Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Locus of Control terhadap Hasil belajar

Dari keseluruhan Tabel 5 disimpulkan bahwa baik model pembelajaran maupun interaksi sosial memiliki pengaruh masing-masing terhadap hasil belajar IPA, namun yang lebih penting adalah adanya interaksi signifikan antara keduanya. Dengan demikian guru yang menerapkan *discovery learning* berbasis video perlu mengelola interaksi sosial siswa agar lebih kooperatif, sehingga manfaat maksimal dari model ini dapat tercapai.

3.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Analisis Varians Dua Jalur (Two-Way ANOVA), diperoleh bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) meraih rata-rata hasil belajar sebesar 92,00, sedangkan siswa yang diajar dengan metode *Direct Instruction* hanya mencapai rata-rata 85,84 pada mata pelajaran PPKn. Uji ANAVA 2x2 menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok perlakuan.

Hal ini menegaskan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model yang sesuai mampu meningkatkan pemahaman, mempercepat proses belajar, memotivasi partisipasi aktif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Model Problem-Based Learning (PBL) misalnya, menekankan pemecahan masalah nyata sebagai inti pembelajaran. Dalam prosesnya, siswa dihadapkan pada masalah relevan dan harus bekerja kolaboratif untuk menemukan solusi, mengembangkan keterampilan analitis, serta mengintegrasikan pengetahuan. PBL mendorong siswa berpikir kritis, mengambil keputusan, dan menerapkan teori dalam konteks praktis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan nyata.

Penerapan PBL dalam PPKn dapat mengaitkan siswa dengan isu sosial, politik, atau hukum, misalnya mengenai hak asasi manusia, toleransi, atau keadilan sosial. Diskusi dan kolaborasi memungkinkan mereka mencari solusi berdasarkan prinsip Pancasila dan hukum, sehingga tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlatih berpikir kritis, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya *Direct Instruction* (DI) adalah pendekatan terstruktur di mana guru menjadi pusat penyampaian informasi. Guru memberi penjelasan langkah demi langkah, diikuti latihan dan umpan balik cepat. DI efektif untuk penguasaan keterampilan dasar atau konsep penting yang membutuhkan kejelasan, seperti matematika dan bahasa. Dalam PPKn, DI membantu siswa memahami konsep dasar kewarganegaraan, nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta sistem pemerintahan. Pendekatan ini memastikan siswa menguasai materi mendasar secara sistematis, meskipun kurang menumbuhkan keterlibatan aktif.

Sejumlah penelitian mendukung hasil ini. Khakim et al. (2022) menyatakan PBL mendukung pembelajaran PPKn karena siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata. Melalui diskusi kelompok, siswa menghubungkan konsep Pancasila dengan situasi konkret, misalnya solusi isu toleransi atau penerapan HAM. Demikian pula, Ma'ruf et al. (2024) menegaskan PBL membantu siswa memahami PPKn secara kontekstual dan aplikatif, misalnya menghubungkan Pancasila dengan penyelesaian konflik sosial atau partisipasi demokrasi. Hasil penelitian Salma et al. (2024) menunjukkan PBL meningkatkan keaktifan siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif mencari solusi, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta pemecahan masalah. Dengan demikian penerapan PBL lebih sesuai dibanding DI dalam pembelajaran PPKn. PBL memungkinkan siswa mengaitkan konsep dengan praktik nyata, mengembangkan keterampilan kolaborasi, dan membentuk karakter kewarganegaraan. Meskipun DI tetap penting untuk konsep dasar, PBL lebih efektif untuk pemahaman holistik dan aplikatif.

Analisis data menunjukkan bahwa siswa dengan *Locus of Control* internal memperoleh rata-rata hasil belajar 91,41, sedangkan siswa dengan locus eksternal hanya mencapai 86,00. Hasil uji ANAVA 2x2 memberikan nilai signifikansi 0,005 ($< 0,05$), sehingga perbedaan tersebut signifikan. *Locus of Control* adalah keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu memengaruhi hasil peristiwa dalam hidupnya. Individu dengan locus internal percaya bahwa keberhasilan maupun kegagalan bergantung pada usaha, keterampilan, dan keputusan pribadi, sehingga cenderung proaktif, bertanggung jawab, dan percaya diri. Dalam pembelajaran, siswa dengan locus internal meyakini pencapaian akademik ditentukan oleh usaha dan strategi mereka. Mereka lebih giat, disiplin, mampu menerima umpan balik, dan berfokus pada peningkatan diri. Sebaliknya, siswa locus eksternal lebih sering mengaitkan keberhasilan pada faktor luar, seperti nasib, keberuntungan, atau orang lain. Akibatnya, mereka cenderung pasif, kurang termotivasi, dan rentan terhadap kegagalan belajar.

Sejumlah penelitian mendukung temuan ini. La Kalamu (2021) menjelaskan *Locus of Control* memengaruhi pengelolaan diri, motivasi, serta respons individu terhadap tantangan. Seseorang dengan LoC internal menilai keberhasilan hasil dari usaha pribadi, sementara yang eksternal menganggap pencapaian bergantung pada faktor luar. Rafiqah et al. (2024) menemukan *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Siswa dengan locus internal memiliki kontrol diri lebih baik dan jarang menunda, sedangkan siswa dengan locus eksternal cenderung rentan prokrastinasi karena merasa kurang mampu mengatur waktu. Selanjutnya, Adinda dan Rahmat (2022) mengemukakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Siswa dengan locus internal menunjukkan motivasi tinggi, aktif dalam belajar, serta tanggung jawab besar, sedangkan siswa eksternal lebih mengandalkan faktor luar sehingga kurang menunjukkan inisiatif. Dengan demikian, *Locus of Control* terbukti menjadi faktor penting dalam pencapaian akademik. Siswa locus internal memiliki motivasi, tanggung jawab, dan rasa kendali lebih besar sehingga hasil belajarnya lebih tinggi. Sebaliknya, siswa locus eksternal lebih mudah menyalahkan faktor luar, kurang aktif, dan berisiko menurunkan capaian akademik.

Analisis ANAVA 2x2 menghasilkan nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$), menunjukkan adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran dan *Locus of Control* terhadap hasil belajar PPKn. Artinya, efektivitas suatu model pembelajaran dipengaruhi oleh *Locus of Control* yang dimiliki siswa. Penerapan model yang melibatkan partisipasi aktif, seperti PBL, dapat memperkuat *Locus of Control* internal karena siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka. Siswa internal merasa berdaya, lebih termotivasi, dan terlibat penuh. Sebaliknya, siswa eksternal cenderung kurang yakin akan kontrol pribadi, sehingga dalam model aktif mereka mungkin bergantung pada orang lain. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran ditentukan bukan hanya oleh model, tetapi juga oleh bagaimana siswa memandang kendali atas hasil belajarnya.

Hasil penelitian lain mendukung hal ini. Islamiati et al. (2021) menemukan adanya pengaruh *Locus of Control* internal dan interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 9 Samarinda. Winahyu et al. (2024) juga menyatakan bahwa model pembelajaran dan *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar. PBL, misalnya, sangat cocok untuk siswa internal karena mereka percaya usaha pribadi menentukan hasil, sedangkan siswa eksternal lebih terpengaruh faktor luar. Penelitian Jost (2024) menegaskan hal serupa, bahwa interaksi *Locus of Control* internal dan interaksi sosial berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Secara umum model pembelajaran yang aktif dan partisipatif seperti PBL sangat mendukung siswa locus internal karena mereka terbiasa memandang keberhasilan sebagai hasil usaha pribadi. Sebaliknya, siswa locus eksternal membutuhkan dukungan lebih untuk merasa memiliki kendali atas hasil belajar. Interaksi ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan optimal, guru perlu mempertimbangkan baik model pembelajaran yang digunakan maupun karakteristik *Locus of Control* siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di kelas. Guru perlu menerapkan strategi diferensiasi pedagogis sesuai dengan karakteristik *Locus of Control* siswa. Bagi siswa dengan LoC internal, strategi pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, atau problem-based learning sangat efektif karena menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian belajar. Guru dapat memberi ruang refleksi diri, penilaian berbasis portofolio, dan kebebasan menentukan langkah penyelesaian tugas untuk memperkuat rasa kendali mereka terhadap hasil belajar. Sebaliknya, bagi siswa dengan LoC eksternal, guru sebaiknya

memberikan struktur, bimbingan, dan penguatan motivasional yang lebih tinggi. Strategi seperti direct instruction terpadu dengan scaffolding, pemberian umpan balik positif yang sering, dan modeling perilaku sukses akan membantu mereka membangun persepsi kontrol diri. Guru juga dapat menanamkan keyakinan bahwa keberhasilan belajar bukan ditentukan oleh keberuntungan, tetapi oleh usaha yang konsisten. Dengan demikian penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis karakter *Locus of Control* memungkinkan guru menyeimbangkan antara pemberian kebebasan bagi siswa internal dan pemberian dukungan terarah bagi siswa eksternal. Pendekatan ini memperkuat motivasi intrinsik seluruh siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta membantu membentuk karakter tangguh dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

4. Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa model Project Based Learning (PjBL) lebih efektif dibandingkan *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V sekolah dasar dengan rata-rata hasil belajar sebesar 92,00 berbanding 85,84. Selain itu siswa dengan *Locus of Control* internal menunjukkan capaian belajar lebih tinggi (91,41) dibandingkan siswa dengan *Locus of Control* eksternal (86,00). Temuan ini juga diperkuat dengan hasil uji ANAVA 2x2 yang menunjukkan nilai sig $0,007 < 0,05$, sehingga terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dan *Locus of Control* dalam memengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat dan pemahaman karakter *Locus of Control* siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Daftar Rujukan

- Adinda, R., & Rahmat, T. (2022). Pengaruh Locus of Control terhadap hasil belajar Matematika siswa di Kelas VIII MTsN 6 Agam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3051–3057.
- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The relevance of the Project-Based Learning (PjBL) learning model with “Kurikulum Merdeka Belajar”. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Angraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arends, A. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baran, M., Baran, M., Karakoyun, F., & Maskan, A. (2021). The influence of Project-Based STEM (PjBL-STEM) applications on the development of 21st-century skills. *Journal of Turkish Science Education*, 18(4), 798–815. <https://doi.org/10.36681/tused.2021.104>
- Biazus, M. D. O., & Mahtari, S. (2022). The impact of Project-Based Learning (PjBL) model on secondary students' creative thinking skills. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.36312/ijece.v1i1.752>
- Chinedu, O. R., & Nwizuzu, C. B. (2021). Relationship between locus of control and academic achievement of secondary school students in Abia State. *Journal of Analytical Sciences, Methods and Instrumentation*, 11(02), 15–22. <https://doi.org/10.4236/jasmi.2021.112002>
- Cyndiani, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2023). Analisis model Project Based Learning (Pjbl) pada buku siswa tema 1 kelas V sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.126>
- Darmilisani, D. (2021). Pengaruh locus of control internal dan locus of control. *Jurnal Manajemen Tools*, 13(1), 1–14.
- Dhika, B. L. S., Watulingas, J. R., & Haryaka, U. (2021). Pengaruh locus of control internal dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar Matematika siswa. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i1.338>

- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar dan pengalaman makna nilai-nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 6887–6901.
- Fasari, P. A. Y., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2021). Pengaruh Locus of Control dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 2(1), 39–42. <https://doi.org/10.33319/jamer.v2i1.37>
- Gagne, G. (2014). *Kegiatan pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(May), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hilgard, B. (2010). *Psikologi dalam pendidikan (sangat penting untuk: Dosen, guru, mahasiswa, orang tua, masyarakat, dan pemerhati pendidikan)*. Bandung: Alfa Beta.
- Islamiati, D., Haeruddin, H., & Sugeng, S. (2021). Pengaruh Locus of Control internal dan interaksi sosial terhadap hasil belajar Matematika. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 19–26. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i1.434>
- Isnanto, T., & Indrawati, M. (2020). Analisis pengaruh budaya organisasi, locus of control, stress kerja terhadap kinerja pegawai dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5), 789–803.
- Israwaty, I. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi perubahan wujud bendadi Kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(20), 250–259.
- Itasanmi, S. A., Ajani, O. A., Mabayoje, D. E., & Odiaka, S. I. (2023). Predictive influence of locus of control on adult learners' academic attitude and engagement. *Nurture*, 17(4), 723–736. <https://doi.org/10.55951/NURTURE.V17I4.503>
- Jahro, I. S., Darmana, A., & Sutiani, A. (2021). Improving students science process and critical thinking skills using semi-research patterns practicum. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 6(1), 82–91. <https://doi.org/10.15575/jtk.v6i1.12495>
- Jost, K. (2014). Ex post facto. *The Supreme Court A to Z*, 10, 19–26. <https://doi.org/10.4135/9781483300658.n130>
- Joyce, M. W. E. C. (2015). *Models of teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, U. S. A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Kim, Y. (2021). The Problem/Project-Based Learning (PBL/PjBL) at online classes. *International Journal of Advanced Culture Technology*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.17703/IJACT.2021.9.1.162>
- Kinsley, K. (2010). *Penilaian hasil proses belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusmini, S. (2021). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pkn materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui model pembelajaran team accelerated instruction pada siswa Kelas V SD 2 Bakalan Krpyak Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.5840>
- La Kalamu, L. Y. (2021). Pengaruh Locus of Control terhadap motivasi belajar siswa. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(2), 133–143. <https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss2pp133-143>
- Ma'rif, M. D., Yasin, Y., & Wahid, F. S. (2024). Problem Based Learning pada mata pelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 93–113. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/2297>
- Mareta, F., Martini, A. N., Mirza, A. D., & Paulina, E. (2021). The impact of abusive supervision and Locus of Control on budgetary slack. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(2), 209–242.
- Mariskhantari, M., Karma, I. N., & Nisa, K. (2022). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Beleka Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 710–716. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.613>
- Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 183–193.
- Merja, E., & Ulfah, R. M. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Satya Widya*, 39(1).
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) sesuai pembelajaran Abad 21 bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Nurhadiyah, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333.
- Pratiwi, D. R. L., Sulistyowati, I., & Satianingsih, R. (2023). Pengaruh model Pjbl berbantu media happy card terhadap hasil belajar siswa pembelajaran PKN Kelas III SDN Masangan Wetan. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 60–70. <https://doi.org/10.26740/eds.v7n1.p60-70>
- Putra, W. P. (2021). Peran locus of control terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja pada karyawan Pt. Ilham Hasil Mandiri Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 82.

- Rafiqah, S., Syawaluddin, S., Yarni, L., & Arif, M. (2024). Pengaruh locus of control dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa di MAN kota Pariaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 266–277.
- Robbins, R., & Judge, J. (2014). *Perilaku organisasi*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Robbins, S. P. (2009). *Organizational behavior*. ThreeEdition, USA: Pearson International Edition, Prentice -Hall.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Mipta, R. A., Janah, M., Thifana, A. R., Susanti, R., & Marini, F. P. (2022). Pengaruh pembelajaran project based learning pada sekolah dasar di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3678–3684.
- Salma, R., Laili, Z., & Kunci, K. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 8(1), 1–8.
- Samuel, N. N. C., & Okonkwo, I. G. (2021). Relationship between metacognition, locus of control, and academic achievement in secondary school chemistry students in Anambra State, Nigeria. *Education Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6698808>
- Sanjaya, A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Septikasari, R., Dewi, T. R., Yuliantoro, A. T., Dewi, S. E. K., & Pertiwi, R. P. (2021). Pengaruh locus of control terhadap prestasi belajar peserta didik. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(2), 27–33. <https://doi.org/10.30599/jti.v13i2.941>
- Setiawan, S., & Yusnaini, Y. (2021). Pengaruh locus of control dan kompetensi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3962–3974. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1357>
- Siman, S. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Esai. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.37730/edutrain.v7i1.181>
- Sonia, S. (2021). Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap pemahaman konsep siswa pada materi suhu dan kalor. *Journal of Educational Review and Research*, 4(1), 14–19.
- Stoller, F. (2006). Establishing a theoretical foundation for project-based learning in second and foreign-language contexts. In G.H. Beckett & P.C. Miller (Eds.), *Project-Based Second and Foreign Language Education: Past, Present, and Future* (Pp.19-40). Greenwich, Connecticut: Information Age Publishing.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap peningkatan motivasi belajar dan kerja sama siswa dan orang tua di era pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172.
- Susanti, S. (2021). Analisis hasil belajar pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran TGT kelas III SD. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/10.31851/sj.v2i2.7569>
- Susanti, S. (2022). Ilmu kedokteran dan kesehatan Indonesia. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 45–54.
- Suttrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan hasil belajar PPKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division plus di madrasah ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.550>
- Tarigan, R., Rumahorbo, K., & Matondang, M. (2020). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar PKN siswa Kelas XI MIA SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewaranegearaan*, 2(2), 137–144.
- Tasci, B. G. (2015). Project based learning from elementary school to college. *Architecture. Social and Behavioral Sciences*, 86(1), 770–775.
- Triana, N., Muttaqien, M., & Rahman, B. (2021). Analisis pengaruh locus of control terhadap kinerja karyawan dan etika kerja islam sebagai variabel moderating (studi pada karyawan Bank Aceh Syariah Kota Lhokseumawe). *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 214–234. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4910>
- Trianto, T. (2020). *Mendesain model pembelajaran inovatif – progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika.
- Tseng, K. H., Chang, C. C., Lou, S. J., & Chen, W. P. (2013). Attitudes towards science, technology, engineering and mathematics (STEM) in a project-based learning (PjBL) environment. *International Journal of Technology and Design Education*, 23(1), 87–102. <https://doi.org/10.1007/s10798-011-9160-x>
- Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh pembelajaran problem based learning berdiferensiasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 661–669. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6351>
- Wulandari, R., & Barus, U. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pjbl pada mata pelajaran Pkn Kelas III di SDN 104211 Marindal Kecamatan Medan Amplas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1338–1351.
- Yunita, I., & Rahayu, A. (2021). Internal locus of control dan konsep diri hubungannya dengan kematangan karir siswa SMA X Bekasi. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 168–176.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021a). Pengaruh model project based learning dengan metode visit home dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di era Covid-19. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(3), 222–229.

Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021b). The effect of project based learning model on student Mathematics learning outcomes in the Covid-19 pandemic era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7810-7816.